

**PERANAN FUNGSI KELOMPOK TERNAK DALAM AGRIBISNIS  
TERNAK SAPI POTONG DI KELURAHAN ARGASUNYA  
KECAMATAN HARJAMUKTI KOTA CIREBON**

Bazu Azy, Retno Widayani, Rudi Pramadi  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan fungsi kelompok ternak, untuk meningkatkan pengetahuan peternak dalam usaha ternak sapi potong serta mengevaluasi hasil kegiatan penyuluhan yang dilakukan, dari setiap indikator terlemah baik dari variabel fungsi kelompok ternak atau variabel usaha ternak sapi potong kelurahan Argasunya. Kegiatan penelitian ini mengambil sampel berjumlah 30 responden peternak di Kecamatan Harjamukti dengan kepemilikan minimal 2 ekor sapi, sampel diambil datanya dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya. Instrumen diuji dengan skala reabilitas Alpha Cronbach 0,876. Data yang diambil kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan uji konkordansi *Kendall's W*. Hasil dari penelitian ini terdapat nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima, yang artinya ada hubungan secara signifikan antara fungsi kelompok ternak dengan produksi Agribisnis Ternak Sapi Potong. Karena Koefisien korelasi nilainya positif, maka berarti fungsi kelompok Ternak berhubungan positif dan signifikan terhadap Produksi Agribisnis Ternak Sapi Potong. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Fungsi Kelompok Ternak berhubungan positif terhadap Produksi agribisnis Ternak Sapi Potong di Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

Kata Kunci : Peningkatan, Fungsi kelompok Ternak dan Usaha Ternak Sapi Potong.

**THE ROLE OF THE GROUP FUNCTION IN AGRIBUSINESS  
HEALTHY CUTS IN THE ARGASS  
HARJAMUKTI CITY CIREBON DISTRICT**

Bazu Azy, Retno Widayani, Rudi Pramadi  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON**

**ABSTRACT**

This study aims to examine the implementation of livestock group's funforce, to improve the knowledge of breeder in beef cattle business and to evaluate the results of extension activities conducted from every weakest indicator either from the

variable of livestock group function or the business variable of beef cattle of Argasunya sub-district. This research activity took a sample of 30 respondents breeders in District Harjamukti with ownership of at least 2 cows, samples taken data by using a closed questionnaire instrument that has been provided jawabannya. The instrument was tested with a Cronbach Alpha Reability scale of 0.876. The data taken then analyzed descriptively using Kendall's W concordation test. The result of this research has significant value  $0.000 < 0,05$  then H1 accepted, which means there is a significant relationship between the function of livestock group with the production of Agribusiness of Beef Cattle. Because the correlation coefficient of positive value, then means the function of the group Livestock positive and significant to Agribusiness Production of Beef Cattle. This research can be concluded that the function of Ternk Group is positively related to the Production of Beef Cattle agribusiness in Argasunya Sub District, Harjamukti Subdistrict of Cirebon City.

**Keywords: Improvement, Function of Livestock Group and Beef Cattle Business.**

## PENDAHULUAN

Peningkatan fungsi kelompok secara bertahap harus ditingkatkan baik sebagai kelas belajar, wahana kerjasama ataupun sebagai unit produksi. Penyuluhan mempunyai tujuan jangka pendek agar peternak mau dan mampu memberdayakan dirinya sendiri, meningkatkan tahapan adopsi serta merubah perilaku baik pengetahuan, sikap dan ketrampilannya. Tujuan jangka panjang penyuluhan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan peternak sehingga pada akhirnya peternak berdaya dan mandiri.

Petani dalam hal ini peternak, adalah lapisan masyarakat yang menjadi sasaran penyuluhan. Penyuluh sebagai mediator usaha pengembangan peternakan harus mampu menghubungkan antara kebutuhan petani dengan kebijakan pemerintah dalam upaya memenuhi kebutuhan protein hewani yang dihasilkan negeri sendiri untuk membantu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Usaha ternak sapi potong dalam wadah agribisnis merupakan komoditas utama yang dijadikan program unggulan dalam memenuhi kebutuhan protein hewani oleh pemerintah serta dalam rangka meningkatkan perekonomian rakyat, khususnya di daerah tropis seperti kawasan Harjamukti Kota Cirebon. Usaha Ternak sapi potong merupakan mata pencaharian yang potensial dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat yang hidup di pedesaan pinggiran kota, dengan usaha tersebut ketergantungan faktor produksi dari luar bisa dibatasi.

Kecamatan Harjamukti terdiri dari 5 kelurahan antara lain Kelurahan Harjamukti, Kelurahan Argasunya, Kelurahan Kalijaga, Kelurahan Kecapi dan Kelurahan Larangan. Jumlah peternak sapi potong di Kelurahan Argasunya 39 orang (DKP3, 2014). Pemberdayaan selama ini dilaksanakan oleh aparat penyuluhan yang berada dalam naungan Dinas KP3 Kota Cirebon melalui pembinaan kelompok yang sudah ada. Jumlah kelompok ternak di Kecamatan Harjamukti terdapat 11 kelompok ternak bidang pertanian dan 4 kelompok tani bidang peternakan serta berada dalam naungan 1 gapoktan, dengan kelas kemampuan kelompok rata-rata pemula dan lanjutan (DKP3, 2012).

Populasi ternak di Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti terdiri atas ternak sapi potong 125 ekor, kelompok ternak sapi potong terdapat 4 kelompok, dengan rata-rata kepemilikan 2 – 4 ekor/orang (DKP3, 2014). Kelompok ternak di kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti bisa bertahan dalam usahanya semenjak tahun 2012. Kebijakan Pemerintah Kota Cirebon yang menindak lanjuti kebijakan Provinsi Jawa Barat dalam penambahan jumlah akseptor IB dan Penyelamatan sapi betina produktif, peran kelompok ternak di Kecamatan Harjamukti terus berusaha mengembangkan usahanya.

Kelompok peternakan di Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti dari semenjak berdirinya tahun 2012 masih belum meningkat kelas kelompoknya yaitu sebagai pemula. Padahal kiat penyuluhan senantiasa dilakukan oleh instansi terkait. Asumsi sementara yang muncul karena minimnya sumber daya penyuluhan spesialis peternakan dibandingkan dengan penyuluhan pertanian. Hal ini ditambah pula dengan tidak adanya lembaga aparat pemerintah yang menangani dan menaungi fungsi penyuluhan, karena penyuluhan di kota Cirebon masih dibawah Dinas Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Kelautan. Oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) meningkatkan fungsi kelompok ternak sapi potong yang masih lemah di Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti, 2) Mengurangi kelemahan dalam usaha ternak sapi potong di Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti, 3) Mengevaluasi hasil kegiatan penyuluhan yang dilakukan, dari setiap indikator terlemah baik dari variabel fungsi kelompok ternak atau variabel usaha ternak sapi potong di Kelurahan Argasunya Kecamatan harjamukti.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Penentuan lokasi penelitian dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan atas sasaran peternak yang sudah mempunyai kelembagaan kelompok dan berusaha di

bidang ternak sapi potong. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti di Kota Cirebon Provinsi Jawa Barat, dengan waktu pelaksanaan yaitu 1 Desember – 30 Desember 2014.

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode *deskriptif*, metode *deskriptif* yaitu metode penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, masalah-masalah yang aktual, dan data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dilakukan analisis (Surakhmad, 1994). Teknik Pelaksanaan dari penelitian ini dengan metode survey, yaitu metode untuk mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu untuk menumpulkan data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peternak sapi potong yang berdomisili di Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Jumlah kelompok ternak yang menjadi sasaran populasi adalah kelompok Mekar Jaya, Karya Mandiri, Unggul Jaya dan Priuk Indah. Sampel yang diambil dengan cara sampel jenuh/sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Terdapat 30 sampel dengan kepemilikan ternak sapi 2 ekor.

Tabel 1. Kelompok Ternak Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

No	Nama Kelompok	Jumlah Responden (Oranga)
1	Mekar jaya	18
2	Karya Mandiri	5
3	Unggul Jaya	2
4	Priuk Indah	5
	Total Responden	30

Data yang diambil terdiri dari 2 data yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder diambil melalui Dinas Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kota Cirebon, Kantor Harjamukti dan BPS Kota Cirebon. Data Sekunder yang diambil antara lain data populasi ternak, kelembagaan petani dan keragaan wilayah.

Pengumpulan data primer diambil melalui wawancara dengan narasumber dan penyebaran kuesioner kepada peternak. Kuesioner yang menjadi instrument disebar kepada setiap responden dengan petunjuk teknis pengisian sesuai yang dipahami oleh peternak.

### Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang berkaitan dengan kelompok dan usaha ternak sapi potongnya. Alat ukur dalam instrumen memuat variabel fungsi kelompok ternak dan variabel usaha ternak sapi potong dalam lingkup agribisnis.

Instrumen variabel fungsi kelompok ternak memuat indikator kelas belajar dengan 5 pertanyaan, wahana kerjasama dengan indikator 5 pertanyaan, variabel usaha ternak sapi potong memuat indikator agroinput dengan indikator 4 pertanyaan, agroproduksi dengan indikator 8 pertanyaan, agroniaga dengan indikator 3 pertanyaan dan pendukung agribisnis dengan indikator 3 pertanyaan. Instrumen diwujudkan dalam sebuah pertanyaan atau pernyataan ditentukan skor dari jawaban sebagai berikut:

- Jawaban a atau Ya memiliki 3 skor
- Jawaban b atau ragu-ragu memiliki 2 skor
- Jawaban c atau tidak memiliki 1 skor

Struktur instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri atas 2 bagian. Bagian pertama berisi petunjuk pengisian dan data dasar mengenai responden mencakup nama, alamat, umur, jenis kelamin, kepemilikan ternak, pendidikan, kursus pelatihan yang pernah diikuti. Bagian kedua yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan fungsi kelompok ternak dan agribisnis ternak sapi potong.

### Validitas

Validitas instrumen dilaksanakan pada 8 orang sebagai sampel dari peternak/orang yang mengetahui tentang lingkup usaha ternak sapi potong diluar dari populasi responden, sebelum instrumen disebarkan pada responden sebenarnya.

Pengujian kesahihan menggunakan program SPSS versi 20, dengan menggunakan metode *Pearson Correlations* yang dapat mengetahui kevalidan instrumen yang dipakai. Menurut Sugiyono (2005), pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi bisa diukur dengan interval antara lain: 1) 0,20-0,399 tingkat hubungannya rendah, 2) 0,40-0,59 tingkat hubungan sedang, 3) 0,60-0,79 tingkat hubungannya kuat, 4) 0,80-1,0 tingkat hubungannya sangat kuat. Apabila memiliki korelasi nilainya kurang dari 0,40 pada masing-masing item pertanyaan di kolom jumlah korelasi, maka item pertanyaan tersebut berarti tidak sah (tidak valid) oleh karena itu harus dibuang.

### Reliabilitas

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas instrumen adalah *cronbach alpha*. Skala Pengukuran yang reliabel memiliki *cronbach's alpha* > 0,6 (Ghozali,

2002). Metode ini banyak digunakan pada instrument yang memakai skor berbentuk skala atau rentang. Uji reliabilitas berupa instrumen kuesioner diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20. Menurut Sekaran dalam Prayitno (2013), pengambilan keputusan uji reliabilitas sebagai berikut: a) *cronbach alpha* < 0,6 dinyatakan reliabilitas buruk, b) *cronbach alpha* 0,6 – 0,79 dinyatakan sebagai reliabilitas diterima, c) *cronbach alpha* 0,8 – 1 dinyatakan reliabilitas baik. Hasil Uji reliabilitas yang telah valid berjumlah 30 pertanyaan adalah *cronbach alpha* 0,876 sehingga kuesioner dinyatakan reliabilitas baik.

### Analisis Data

Analisis data diolah menggunakan program SPSS versi 20 dengan metode Kendall's W. Menurut Wijaya (2000), Koefisiens Konkordasi Kendall's W merupakan ukuran derajat keeratan atau keselarasan hubungan diantara variabel yang diukur minimal dalam skala ordinal. Nilai Pengamatan pada setiap baris diranking dan diurutkan rata-ratanya. Hasil analisis dengan nilai dengan nilai rangking terkecil yang kemudian akan dibahas dalam rancangan dan pelaksanaan penyuluhan

### Rumus t Hitung

$$t = \frac{\bar{X}_D - \mu_0}{S_D / \sqrt{n}}$$

dimana :

$$\bar{X}_d = \frac{\sum D}{n} \quad ; \quad S_d = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right\}}$$

Keterangan :

D = selisih x1 dan x2 (x1- x2)

N = jumlah sampel

X bar = rata-rata

Sd = standar Deviasi dari d

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Wilayah

Kecamatan Harjamukti sebagai bagian dari kota Cirebon yang memiliki luas sekitar 17,62 Km<sup>2</sup> atau sekitar 47,175 % dari total wilayah Kota Cirebon yang memiliki luas 37,35 Km<sup>2</sup> memiliki rata-rata ketinggian di atas permukaan laut (dpl) 7 meter dan rata-rata suhu 27,3<sup>0</sup>C, jenis tanah di Kecamatan Harjamukti adalah latasol dengan derajat keasaman pH 5 – 5,5.

Penduduk di Kecamatan Harjamukti berjumlah 24.329 jiwa, terbagi atas laki-laki 16.471 jiwa dan perempuan 7.858 jiwa. Penduduk yang produktif di Kecamatan Harjamukti menurut lapangan usaha di bidang pertanian, kehutanan dan perikanan menempati urutan ke 4, di bawah industri pengolahan, kontrksi dan perdagangan(BPS Kota Cirebon, 2013).

Curah hujan di Kecamatan Harjamukti, pada bulan Desember merupakan bulan yang tinggi jumlah dan curah hujannya ini akan berdampak pada mudahnya peternak dalam mencari rumput. Dampak negatif dari curah hujan yang tinggi adalah timbulnya penyakit timpani. Pada bulan juni mulai terjadi kemarau, sehinggaantisipasi kurangnya pakan bisa ditanggulang dengan pengawetan pakan pada bulan sebelumnya.

### Sumberdaya Pertanian

Potensi usaha tani tanaman pangan di Kecamatan Harjamukti terdiri atas tanaman padi sawah 191 Ha dengan produktivitas 4,7 ton/Ha, Jagung 3 Ha dengan produktivits 6,5 Ton/Ha, Ubi kayu 5 Ha dengan produktivitas 25 ton/Ha. Ubi rambat, kacang tanah, kacang hijau.Produksi tanaman bahan makanan yang dihaikkan oleh pertanian Kota Cirebon secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Produksi tanaman pangan

No	Komoditi	Produksi (Ton)
1	Padi	4091
2	Jagung	95
3	Ketela Pohon	345
4	Ketela Rambat	154
5	Kacang Tanah	15
6	Kacang Hijau	19

Sumber BPS Kota Cirebon, 2013

Tabel 5. Potensi Pakan Hijauan Ternk di Kota Cirebon

No	Jenis Tanaman	Produksi BK/Th (Ton x panen)	Presentase (%)
1	Jerami padi	3,86	70
2	jagung	2,09	70
3	Ketela pohon	1,00	30
4	Sorgum	2,09	30
5	Rumput Lapangan	2,00	80

Sumber olahaan data 2014

Tabel 6. Populasi Ternak

No	Jenis Ternak	Jantan	Betina	Jumlah	Keterangan
1	Sapi Potong		99	225	324
2	Sapi perah		1	3	4
3	Kerbau		5	17	22
4	Kuda			1	1
5	Domba	2.013	3.297	5.310	
6	Kambing	236	338	574	
7	Ayam buras	6.439	9.195	15.634	
8	Ayam ras petelur			100	100
9	Ayam ras pedaging		25.000	25.000	
10	Itik	483	509	992	
11	Itik Manila	572	630	1.002	
12	Kelinci	47	26	73	
13	Burung				1475 MPT 638 BKC

Sumber Oleh Data, 2014

Tabel 7. Jumlah Produksi Pakan Hijauan Per Tahun

No	Jenis Tanaman	Produksi (Ton)	Produksi Hijauan (BK) yang bisa dimanfaatkan per tahun (Ton)
1	Padi sawah	4091	$4091 \times 3,86 \times 70\% = 11.053,8$
2	Daun Jagung	95	$95 \times 2,09 \times 75\% = 148,9$
3	Ketela Pohon	345	$345 \times 1,00 \times 30\% = 103,5$
4	Rumput lapangan dari kebun campuran	510	$510 \times 2,00 \times 80\% = 816$
	Jumlah	5041	12.121,3

Sumber Olahan Data, 2014

Estimasi produksi potensi pakan dari limbah pertanian dan hijauan yang ada di wilayah Harjamukti dan daerah sekitarnya dalam satu tahun berjumlah 12.121.300 kg. Kebutuhan mengenai pakan dalam satu tahun dilihat dari populasi ternak dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

No	Jenis Ternak	Jumlah ekor	Unit Ternak (UT)	Kebutuhan pakan dalam 1 tahun (Kg/BK/tahun)
----	--------------	-------------	------------------	---

1	Sapi Potong	125	$1 \times 125 = 125$	$125 \times 9,1 \times 365 = 415.178,5$
2	Kerbau	31	$1,15 \times 31 = 35,6$	$35,6 \times 9,1 \times 365 = 111.245,4$
3	Domba	4827	$0,14 \times 4827 = 675,8$	$675,8 \times 9,1 \times 365 = 2.244.603,3$
4	Kambing	524	$0,16 \times 524 = 83,8$	$83,8 \times 9,1 \times 365 = 278.314,7$

Sumber data olahan, 2014

Hasil hitung pada kebutuhan pakan hijauan di Kecamatan Harjamukti untuk pemenuhan pada populasi yang ada dalam satu tahun adalah 3.560.816,9 kg, sedangkan potensi pakan yang tersedia 12.121.300 kg. Jadi potensi pakan yang belum dimanfaatkan yaitu sebesar 8.560.438,1 kg. Berdasarkan potensi tersebut, populasi ternak yang dapat di tampung sebanyak 5.580 unit ternak atau setara dengan 5.580 ekor sapi potong dewasa yang dapat dikembangkan.

### Karateristik Responden

Karateristik responden yang diamati pada 30 sampel yang diambil adalah umur, tingkat pendidikan, kepemilikan ternak dan kursus/pelatihan yang pernah diikuti dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Karateristik Responden

No	Karateristik Responden	Klasifikasi	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Umur	Muda (26 – 40) th	11	37,50
		Sedang (41 – 55) th	10	34,37
		Tua (> 55 ) th	9	28,13
2	Tingkat pendidikan	Rendah (SD)	28	93
		Sedang (SMP)	1	3,5
		Tinggi (SMA)	1	3,5
3	Kepemilikan Ternak	Rendah (2 ekor)	11	37,50
		Sedang (3 – 4 ekor)	16	50,0
		Tinggi (> 5 ekor)	3	12,50
4	Kursus/pelatihan yang pernah diikuti	Rendah (0-1)	22	71
		Sedang (2)	4	14,5
		Tinggi (> 3kali)	4	14,5

Sumber data Olahan, 2015

Umur responden yang dominan di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon adalah berada pada klasifikasi sedang yaitu berusia antara 41 – 55 tahun sebanyak 37,5%. Menurut BPS 2013 usia produktif berdasarkan ketergantungan adalah pada usia 15 – 64 tahun dimana usia tersebut mempunyai semangat bekerja dan rasa tanggung jawab yang tinggi sehingga konsentrasi terhadap usaha sangat kuat. Lama menekuni usaha sapi untuk Kelompok Mekar Jaya dan Karya Mandiri adalah 8 tahun, Kelompok Unggul Jaya 3 tahun dan Kelompok Priuk Indah 2 tahun.

Tingkat pendidikan responden yaitu Sekolah Dasar (SD) yang mencapai 93,75%. Hal ini memberikan dampak pada kurangnya mereka untuk mengakses informasi, teknologi bahkan dalam permodalan. Kegiatan Kelompok dalam penyuluhan cenderung pasif dan berjalan usaha ternaknya hanya mengandalkan dari pengalaman mereka lakukan.

Kepemilikan ternak rata-rata 2 – 4 ekor yang mencapai 50%. Kepemilikan diatas 5 ekor biasanya hanya dimiliki oleh para pengurus kelompok. Pengalaman kursus/pelatihan dalam usaha peternakan, masih rendah karena baru 1 kali mereka mengikuti suatu kursus/pelatihan sedangkan yang mengikuti kursus/pelatihan lebih dari 4 kali biasanya adalah pengurus kelompok. Asumsi mereka ketika ada undangan kursus atau pelatihan dari dinas terkait tidak hadir karena berbenturan dengan waktu mereka mencari nafkah dan menyabit rumput.

### **Kajian dan Pengolahan Data**

Sebelum Instrumen ini disebar ke anggota kelompok Ternak di Kelurahan Argasanya Kecamatan Harjamukti, Instrumen tersebut dilakukan uji validasi dan reabilitas dengan memberikan pertanyaan kepada populasi di luar responden yang mengerti akan fungsi kelompok ternak dan agribisnis dengan jumlah responden 10 orang. Fungsi dari validasi dan reabilitas tersebut untuk mengetahui pertanyaan-pertanyaan mana saja yang layak untuk dijadikan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Adapun jumlah pertanyaan dari masing-masing indikator tersaji pada tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Pertanyaan untuk Uji Validasi dan Reabilitas

No	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1	Fungsi Kelompok	
	Kelas Belajar	8
	Wahana kerjasama	8
	Unit produksi	8
2	Agribisnis	

Agroinput	9
Agroproduksi	15
Agroniaga	5
Pedukung Agribisnis	5

Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban kuesioner 10 responden, didapati 33 pertanyaan yang layak untuk dijadikan alat untuk mengumpulkan data. Setelah dilakukan validasi pertanyaan – pertanyaan tersebut dilakukan uji reabilitas Alpa Cronbach's dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan item – item pertanyaan pada kuesioner untuk dijadikan alat pengumpulan data.

Berdasarkan hasil uji reabilitas Alpa Cronbach's dengan menggunakan SPSS IBM 20 diperoleh nilai Alpa Cronbach's 0,895. Menurut Ghozali (2002) pengukuran yang reliabel menurut Alpa Cronbach's yaitu nilainya  $0,895 > 0,6$  maka dapat disimpulkan bahwa item-item pada kuesioner dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan pengumpulan data.

### **Peranan Fungsi Kelompok Tani Dalam Agribisnis Ternak Sapi Potong**

Analisis korelasi sederhana (Bivariate Correlation) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Dengan menggunakan Program SPSS IBM 20 menggunakan analisis Kendall's W diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 1. Hasil Analisis Data Menggunakan SPSS IBM 20

<b>Correlations</b>				
			Fungsi kelompok	Agribisnis Ternak Sapi Potong
		Correlation Coefficient	1.000	.689**
	Fungsi Kelompok	Sig (2-tailed)	.	.000
		N	30	30
Kendall's tau_b		Correlation Coefficient		
	Agribisnis Ternak Sapi Potong	Sig (2-tailed)	.000	.
		N	30	30

\*\* Correlation is Significant at the 0.01 level (2-tailed)

Hasil penelitian ini menghasilkan r tabel sebesar 0,689, menurut Sugiyono (2007) jika r tabel 0,6 – 0,799 dinyatakan memiliki hubungan yang kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi kelompok memiliki hubungan yang sangat kuat dengan agribisnis Ternak Sapi Potong. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi fungsi kelompok maka semakin meningkatkan Produksi Agribisnis Ternak Sapi Potong.

Hasil Penelitian menghasilkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima artinya ada hubungan secara signifikan dan berhubungan secara positif antara fungsi kelompok ternak dengan Produksi Agribisnis Ternak Sapi Potong di Kelurahan Argasurya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Fungsi kelompok ternak pada kelompok ternak sapi potong Kelurahan Argasurya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon memiliki hubungan yang erat dengan usaha ternak sapi potong di Kelurahan Argasurya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.
2. Arah hubungan antara fungsi kelompok ternak pada kelompok tani dengan Usaha Ternak Sapi Potong di Kelurahan Argasurya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon adalah positif artinya semakin tinggi fungsi kelompok ternak maka usaha ternak sapi potong semakin meningkat.
3. Fungsi kelompok ternak memiliki peranan penting dalam meningkatkan usaha ternak sapi potong di Kelurahan Argasurya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

#### **Saran**

1. Perlu adanya tindak lanjut dalam peningkatan fungsi kelompok ternak dalam rangka peningkatan pengetahuan untuk peningkatan produksi Usaha Ternak Sapi Potong di Kelurahan Argasurya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.
2. Dalam peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap Kelompok Ternak dan Anggotanya perlu dilakukan, baik cara mengakses informasi ataupun modal serta sarana dan prasarana yang mendukung usaha ternak sapi potong di Kelurahan Argasurya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.
3. Dalam meningkatkan peranan kelompok ternak berkaitan dengan kinerja dan keberadaan penyuluh. Namun tenaga penyuluh khususnya penyuluhan peternakan masih terbatas dengan demikian jumlah tenaga penyuluh peternakan harus ditambah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [BPSDMP] Badan Pengembangan Sumber Daya Pertanian. Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani. Jakarta : Wirusahaa Muda Bogor.
- [BPSDMP]. 2012. Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Penyuluhan Pertanian. PDF Modul. [terhubung berkala] [www.deptan.go.id](http://www.deptan.go.id) [9 februari 2012].
- [DKP3] Dinas Pertanian, Peternakan Perikanan dan Kelautan Kota Cirebon. 2012. Program Kecamatan Harjamukti. Cirebon : DKP3
- [DKP3] Dinas Pertanian, Peternakan Perikanan dan Kelautan Kota Cirebon. 2014. Program Kecamatan Harjamukti. Cirebon : DKP3
- Ghozali, I. 2002. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Prayitno D. 2013. Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS. Yogyakarta: Mediakom.
- Sugiyono, 2005. Statistik Non Parametrik untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Wijaya. 2000. Statistik Non Parametrik (*Aplikasi Program SPSS*). Bandung : Alfabeta.
- Perundang-undangan:  
Undang-undangan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1967. *Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan*. Jakarta : Lembaran Negara.
- Undang-undangan, Nomor 16 Tahun 2006. *Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan*. Jakarta : Lembaran Negara.
- Undang-undangan, Nomor 18 Tahun 2009. *Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan*. Jakarta : Lembaran Negara.
- Kementrian Pertanian Tahun 2010-2014. *Visi dan Misi*. Webside [www.deptan.co.id](http://www.deptan.co.id)
- Kementrian Pertanian. 2013. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/OT.140/8. *Tentang Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani*. PDF [22 Maret 2013].